



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri Pakel

Sekar Handarisky^{1*}

¹UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

sekarhandarisky@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Pakel Yogyakarta dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media Canva dan dengan media pembelajaran papan diorama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain dua siklus. Setiap siklus mengikuti empat langkah yang dikemukakan oleh Kemmis dan M.K. Taggart dalam Arikunto (2010), yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah model PBL yang didukung media Canva. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III di SDN Pakel Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media Canva dan papan diorama berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Pada Siklus I, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pelajaran mencapai 63%, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 78%. Peningkatan ini melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Kata Kunci : Hasil belajar, Problem Based Learning,

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes in grade III students of SDN Pakel Yogyakarta by implementing the Problem Based Learning (PBL) model supported by Canva media and with diorama board learning media. The research method used is classroom action research with a two-cycle design. Each cycle follows four steps proposed by Kemmis and M.K. Taggart in Arikunto (2010), namely planning, action, observation, and reflection. The variables that are influenced are student learning outcomes, while the independent variable is the PBL model supported by Canva media. Data collection was carried out through interviews, observations, tests, and documentation with quantitative and qualitative analysis techniques. The subjects of the study were 27 grade III students at SDN Pakel Yogyakarta. The results showed that the application of the PBL model with Canva media and diorama boards succeeded in improving student learning outcomes in science subjects. In Cycle I, the percentage of students who successfully completed the lesson reached 63%, while in Cycle II it increased to 78%. This increase exceeded the success indicator set at 75%. In addition, observations also show that students become more active and involved in the learning process by using the PBL model

Keywords: learning outcomes, Problem Based learning

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SD Negeri Pakel Yogyakarta selama kegiatan pembelajaran IPAS menunjukkan beberapa kendala dalam pengajaran. Proses pengajaran tidak hanya bergantung pada buku teks namun juga menggunakan metode ceramah (teacher-oriented). Masalah ini sejalan dengan temuan penelitian Musyadad et al. (2019), yang menunjukkan bahwa nilai siswa seringkali jauh dari kondisi ideal karena metode ceramah dan bergantung pada buku teks, yang menyebabkan siswa merasa cepat bosan. Situasi serupa juga terjadi pada siswa kelas III di SDN 2 Pakel di mana mereka hanya memahami konsep transformasi energi melalui gambar-gambar dalam buku pelajaran dan penjelasan dari guru. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan dengan materi yang dipelajari.

Model pembelajaran yang diterapkan saat ini belum efektif, menyebabkan proses belajar mengajar terasa monoton dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan. Aktivitas belajar siswa hanya terlihat menyenangkan saat dilakukan ice breaking. Selain itu, hasil Prasiklus menunjukkan bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya di bidang IPAS (sains) masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada materi Siklus Hidup Makhluk Hidup, 35% siswa mencapai nilai di atas KKM, sementara 65% masih di bawah KKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Iswara et al. (2022), yang mencatat bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut masih memperoleh nilai IPA di bawah 75.

Model pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pengajaran yang perlu dipersiapkan secara matang sebelum diterapkan di kelas. Menurut Majid (2011), terdapat sejumlah unsur penting yang harus diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan proses. Berdasarkan permasalahan yang di hadapi siswa kelas 3 SD N Pakel Kota Yogyakarta maka Solusi yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Siklus Hidup (Metamorfosis) adalah dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL). Model ini dapat melatih sekaligus meningkatkan kemampuan siswa melalui pemecahan masalah yang bersifat konkret (Shoimin, 2014). Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan kegiatan belajar berpusat pada keaktifan dan kreativitas siswa (Djonomiarjo, 2020). PBL juga menuntut siswa berpikir kritis dan aktif karena pembelajaran berorientasi pada masalah (Robiyanto, 2021). Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif serta

menciptakan suasana belajar aktif melalui kerja kelompok (Yuafian & Astuti, 2020). Oleh karena itu, PBL dapat membantu siswa menjadi lebih evaluatif, berpikir kritis, dan memiliki wawasan lebih luas dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian terkait model pembelajaran berbasis masalah telah banyak dilakukan di Indonesia (Putri, 2017). Namun, kajian mengenai penerapan PBL dalam meningkatkan pembelajaran IPAS pada materi siklus hidup (metamorfosis) dalam konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengacu pada Kurikulum 2013 (Hadi, 2020) dan umumnya dilakukan pada siswa dengan kemampuan akademik sedang hingga tinggi di sekolah-sekolah yang tergolong berkembang (Mahendra, 2022). Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Tamariska Febri Kristiana dan Elvira Hoessein Radia berjudul “Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Artikel tersebut dipublikasikan tahun 2021 di Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 halaman 818–826. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu membantu, memperkuat, dan meningkatkan capaian belajar IPA siswa sekolah dasar. Kesimpulan itu didukung oleh hasil uji *Paired Samples Test* yang memperlihatkan nilai signifikansi positif terhadap pencapaian belajar IPA sebelum dan sesudah penggunaan PBL. Dengan demikian, PBL memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SD N Pakel Yogyakarta pada mata pelajaran IPAS diadakan dalam 2 siklus yaitu, siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri dari 2 tahapan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL dengan media diorama.

Prasiklus

Pada kegiatan penelitian tahap prasiklus, peneliti ingin mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam pembelajaran IPAS Prasiklus merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran PBL. Tes yang dilakukan yaitu mengerjakan soal evaluasi materi siklus hidup hewan. Hasil tes prasiklus ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui diagnosa awal hasil belajar peserta didik kelas 3B dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil tes yang didapatkan pada prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS masih rendah. Hasil tes

prasiklus ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Prasiklus

Pencapaian Kriteria Keberhasilan Tindakan			
Belum tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
18	67%	9	33%

Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media papan diorama yaitu papan diorama untuk metamorphosis tidak sempurna. Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilakukan pada tanggal 15 Agustus di kelas 3B dengan jumlah 27 peserta didik yang berdurasi 2 jam pelajaran (JP) atau 2x 35 menit. Tindakan siklus 1 mengerjakan soal tes yaitu mengerjakan soal evaluasi.

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Siklus 1

Pencapaian Kriteria Keberhasilan Tindakan			
Belum tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
10	37%	17	63%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan media diorama sebesar 63% dengan siswa yang tuntas berjumlah 17 dan yang tidak tuntas berjumlah 10. Hal ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik dari tes siklus I yang terlihat bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai 93- 100, 8 peserta didik mendapat nilai dengan kategori baik dengan nilai 84- 92. 9 peserta didik mendapat nilai 75 -83 dan 9 orang mendapat nilai < 75 atau dalam bentuk persentase sebanyak 37% peserta didik berada pada rentang nilai dibawah KKTP. Meskipun sudah terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus I, akan tetapi peningkatan tersebut masih belum maksimal dan terlihat masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dan mendapat nilai cukup seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.

Berdasarkan data yang telah diobservasi dapat diketahui bahwa selama dilaksanakannya pembelajaran IPAS dengan model PBL (Problem Based Learning), tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun terdapat peningkatan dari pra siklus, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang

mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal tes. Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan. Peneliti akan mengevaluasi kembali dan memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Pada siklus II selanjutnya, peneliti akan menerapkan model pembelajaran PBL dengan media diorama metamorphosis sempurna dan tidak sempurna.

SIKLUS 2

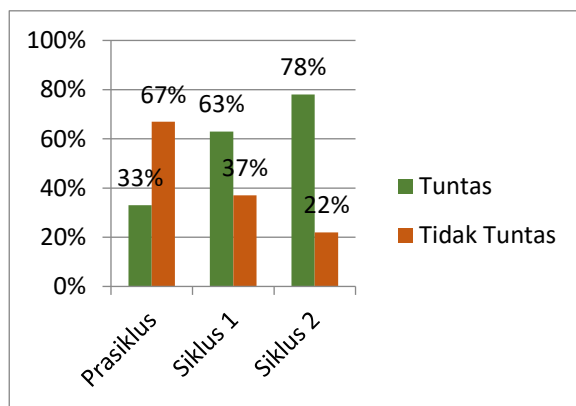
Pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 di kelas 3B dengan jumlah 27 peserta didik berdurasi 2 jam pembelajaran (JP) atau 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Seperti yang sudah dilakukan pada siklus I, kegiatan pembelajaran sekilas mirip dengan siklus I. Hanya saja perlakuan yang digunakan pada siklus II lebih maksimal dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan media papan diorama metamorphosis sempurna dan tidak sempurna secara lebih optimal sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhir sesi, peserta didik kembali diminta mengerjakan soal evaluasi. Tindakan siklus II dilakukan berdasar pada hasil tes siklus I yang belum mengalami peningkatan secara signifikan sebagai upaya tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Pada tahapan ini guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan dengan media papan diorama. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara signifikan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Siklus II

Pencapaian Kriteria Keberhasilan Tindakan			
Belum tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
6	22%	21	78%

Berdasarkan tabel pada penilaian hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai 78% ketuntasan dengan jumlah 21 peserta didik dengan hasil belajar yang tuntas atau berhasil melampaui KKTP dan masih ada 22% atau 6 yang belum tuntas dalam siklus II ini. Terbukti dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik dari tes siklus II yang terlihat bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai 93- 100, 8 peserta didik mendapat nilai dengan kategori baik dengan nilai 84- 92. 8 peserta didik mendapat nilai 75 -83 dan 6 orang mendapat nilai <75. Berdasarkan kegiatan

pembelajaran dari siklus II yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian ini. Untuk itu, tahap penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II dan tidak dilakukan tindakan kembali. Selain itu, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kelas dikatakan pula meningkat. Ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3B.



Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sebelum dilaksanakan tindakan terdapat 9 atau 33% peserta didik yang tuntas dan 18 atau 67% peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus I menjadi 17 atau 63% peserta didik yang tuntas dan 10 atau 37% peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPAS meningkat menjadi 21 atau 78% peserta didik yang tuntas dan 6 atau 22% peserta didik yang tidak tuntas.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sebelum dilaksanakan tindakan terdapat 9 atau 33% peserta didik yang tuntas dan 18 atau 67% peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus I menjadi 17 atau 63% peserta didik yang tuntas dan 10 atau 37% peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPAS meningkat menjadi 21 atau 78% peserta didik yang tuntas dan 6 atau 22% peserta didik yang tidak tuntas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pakel

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djonomiarjo T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non forma I AKSARA*, 5(1), 39–46
- Fauzia, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 42.
- Hadi, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Yang Berorientasi Pada Hasil Belajar Pada Sub Tema Energi. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388–396
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahendra, F. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Siswa Kelas IV SD Negeri Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudrikah, A. (2020). Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning. *SHEs: Conference Series* 3, 4.
- Muhibbin Syah (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*.

- Nurgiantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Oemar, Hamalik.(2008). *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, E. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN17 Aceh Selatan.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121
- Santi, Mentari Dharma, dkk.2023. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Jurnal On Education*.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Somadyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: graha Ilmu
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–24.